

Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Berbantuan *Artificial Intelligence* secara Etis bagi Mahasiswa Ekonomi Syari'ah

Himmatul Fitri^{1*}, Siti Hidayatul Husna², Pahmi Husain³

¹Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

³Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

Korespondensi;

Nama*: Himmatul Fitri

Email*: fitri@iaihnwlotim.ac.id

Diterima: 20 Januari 2026. Disetujui: 20 April 2026. Dipublikasikan: 29 April 2026

ABSTRAK

Keterampilan menulis artikel ilmiah merupakan kompetensi akademik penting bagi mahasiswa, tetapi sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur artikel, mengembangkan latar belakang, menggunakan referensi, dan menyesuaikan naskah dengan template jurnal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur dalam menulis artikel ilmiah dengan bantuan Artificial Intelligence (AI) secara etis dan produktif. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan partisipatif pada 35 mahasiswa di Ruang Rapat Kiai Hamzanwadi II pada 12 Desember 2025. Tahapan kegiatan meliputi penyampaian materi, demonstrasi penggunaan AI, praktik penyusunan draf artikel, review naskah, dan pemberian umpan balik. Data dikumpulkan melalui observasi, angket sebelum dan sesudah kegiatan, rubrik penilaian draf, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman struktur artikel ilmiah dari 25% menjadi 78%, kemampuan menyusun latar belakang dari 30% menjadi 70%, pemahaman penggunaan AI secara etis dari 20% menjadi 80%, dan kemampuan menyesuaikan artikel dengan template jurnal dari 37% menjadi 76%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa AI dapat menjadi alat bantu produktif dalam penulisan akademik apabila digunakan melalui pendampingan, verifikasi referensi, dan penguatan etika akademik.

Kata kunci: artikel ilmiah, artificial intelligence, etika akademik, literasi digital, pendampingan mahasiswa

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan keterampilan akademik penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir sistematis, kritis, logis, dan berbasis bukti. Artikel ilmiah menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengomunikasikan ide, hasil kajian, temuan lapangan, dan analisis konseptual kepada komunitas akademik. Penguasaan kompetensi ini penting karena artikel ilmiah merupakan media utama untuk menyebarluaskan temuan dan gagasan akademik secara sistematis kepada khalayak yang lebih luas [1]. Oleh karena itu, penulisan artikel ilmiah perlu diposisikan sebagai kompetensi inti yang mendukung kualitas pembelajaran dan budaya akademik mahasiswa, termasuk mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah.

Perkembangan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI) generatif, menghadirkan peluang baru dalam proses penulisan akademik. AI dapat membantu mahasiswa mencari ide awal, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki bahasa, melakukan parafrase, dan mengevaluasi kejelasan argumen. Kajian tentang large language models dalam

pendidikan menunjukkan bahwa teknologi ini berpotensi mendukung pembelajaran, tetapi penggunaannya perlu disertai evaluasi kritis terhadap akurasi, bias, privasi, dan dampaknya terhadap proses belajar [2]. Persepsi mahasiswa terhadap AI generatif juga cenderung positif, khususnya untuk aktivitas brainstorming ide, penyusunan draf awal, dan perbaikan kebahasaan, sekalipun mahasiswa tetap menyadari perlunya kehati-hatian dalam penggunaannya [3]. UNESCO [4] menekankan perlunya pendekatan yang berpusat pada manusia dalam penggunaan AI generatif di bidang pendidikan dan penelitian agar teknologi memperkuat, bukan menggantikan, kapasitas belajar manusia.

Di sisi lain, penggunaan AI generatif dalam penulisan akademik juga menyimpan risiko yang perlu diwaspadai. Ketergantungan yang tidak terkendali terhadap AI berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, memunculkan kutipan atau referensi yang tidak valid, serta melemahkan tanggung jawab intelektual penulis terhadap keaslian dan akurasi tulisan [5]. Cotton [6] turut menegaskan bahwa kehadiran ChatGPT dan model bahasa sejenis menuntut perguruan tinggi menata ulang kebijakan integritas akademik agar mahasiswa memahami batas wajar penggunaan AI dalam karya ilmiah. Kajian tentang AI

dalam riset dan publikasi juga menegaskan perlunya pengawasan etis, transparansi, dan tanggung jawab penulis ketika AI digunakan untuk mendukung proses penulisan ([7].

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur yang sedang menyusun artikel ilmiah sebagai luaran tugas mata kuliah. Hasil pemetaan awal melalui angket pratindakan terhadap 35 mahasiswa peserta menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang struktur artikel ilmiah baru mencapai 25%, kemampuan menyusun latar belakang sebesar 30%, pemahaman tentang penggunaan AI secara etis sebesar 20%, dan kemampuan menyesuaikan naskah dengan template jurnal sebesar 37%. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menyusun struktur artikel secara sistematis, merumuskan latar belakang yang menunjukkan alur masalah, mengembangkan pembahasan berbasis referensi, dan menyesuaikan naskah dengan template jurnal. Mahasiswa juga cenderung memahami AI sekadar sebagai alat untuk mempercepat produksi teks, tanpa menyadari risiko ketergantungan, kesalahan informasi, lemahnya pemahaman substansi, dan potensi pelanggaran integritas akademik yang menyertainya.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan mitra dalam kegiatan ini dirumuskan sebagai rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap struktur artikel ilmiah; terbatasnya kemampuan menyusun latar belakang yang argumentatif dan didukung referensi; minimnya pemahaman tentang batas etis penggunaan AI dalam penulisan akademik; dan kesulitan menyesuaikan naskah dengan template jurnal tujuan. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pendampingan yang tidak hanya menjelaskan teori penulisan artikel ilmiah, tetapi juga memberikan pengalaman praktik dalam menggunakan AI secara produktif dan bertanggung jawab.

Beberapa kegiatan pengabdian sejenis telah dilakukan untuk memperkenalkan pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa, misalnya pelatihan penggunaan AI secara bijak bagi mahasiswa tingkat akhir yang menekankan kesadaran integritas akademik, maupun pelatihan optimalisasi ChatGPT untuk efisiensi penyusunan karya tulis ilmiah. Kegiatan-kegiatan tersebut umumnya masih memisahkan penguatan literasi AI dari penguatan kompetensi menulis artikel ilmiah secara utuh, seperti sistematika artikel, teknik sitasi, atau penyesuaian dengan template jurnal. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara keterampilan menulis artikel ilmiah dan literasi etis penggunaan AI dalam satu rangkaian pendampingan, sekaligus menasar mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah pada perguruan tinggi keagamaan Islam di kawasan Lombok Timur yang selama ini belum banyak menjadi sasaran program serupa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diarahkan menjadikan AI sebagai mitra belajar dalam menyusun ide, memperbaiki bahasa, dan mengevaluasi alur tulisan, tetapi tetap diwajibkan melakukan verifikasi referensi, memahami substansi, menghindari plagiarisme, dan

mempertahankan tanggung jawab intelektual sebagai penulis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur dalam menulis artikel ilmiah menggunakan AI secara etis dan produktif. Secara khusus, kegiatan diarahkan agar mahasiswa mampu memahami struktur artikel ilmiah, menyusun latar belakang yang sistematis, mengembangkan pembahasan berbasis referensi, menggunakan AI untuk membantu penyusunan ide dan parafrase secara etis, serta menghasilkan draf artikel sesuai template jurnal. Kegiatan ini juga mendukung SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, terutama pada penguatan literasi, keterampilan digital, dan pembelajaran sepanjang hayat (United Nations, n.d.).

METODE PELAKSANAAN

1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang diadaptasi dari prinsip participatory action research (PAR), yaitu pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam siklus perencanaan, tindakan, dan refleksi untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi sendiri [8]. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoretis tentang artikel ilmiah, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyusun naskah akademik sesuai struktur dan template jurnal. Melalui pelatihan, mahasiswa memperoleh pemahaman konseptual mengenai artikel ilmiah. Melalui pendampingan partisipatif, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam praktik menyusun draf artikel dengan bantuan AI secara etis dan produktif, sekaligus memperoleh umpan balik langsung dari tim pengabdi.

2. Peserta, Lokasi, dan Waktu

Komunitas sasaran kegiatan adalah 35 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur yang sedang menyusun artikel ilmiah sebagai luaran tugas mata kuliah. Peserta ditentukan secara purposif berdasarkan keterkaitan langsung dengan tugas penulisan artikel pada mata kuliah yang diampu, sehingga materi dan praktik yang diberikan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Rapat Kiai Hamzanwadi II Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur pada 12 Desember 2025. Pihak yang terlibat meliputi tim pengabdi, dosen pengampu mata kuliah, dan mahasiswa peserta.

3. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelatihan, demonstrasi, praktik, dan evaluasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Pada tahap persiapan, tim pengabdi menyusun materi, panduan penggunaan AI, template artikel, angket, lembar observasi, dan rubrik penilaian draf. Pada tahap pelatihan, mahasiswa memperoleh materi tentang

struktur artikel ilmiah, perumusan latar belakang, penyusunan pembahasan berbasis referensi, teknik parafrase, dan penyesuaian naskah dengan template jurnal. Tahap berikutnya adalah demonstrasi penggunaan AI untuk mencari ide, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki bahasa, dan

mengevaluasi kejelasan argumen. Setelah itu, mahasiswa melakukan praktik menyusun draf artikel berdasarkan tugas mata kuliah, dan tim pengabdian memberikan umpan balik terhadap kerangka serta draf yang disusun mahasiswa.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Aktivitas Utama	Luaran
Persiapan	Penyusunan materi, panduan penggunaan AI, template artikel, angket, lembar observasi, dan rubrik penilaian	Perangkat kegiatan
Pelatihan	Penyampaian materi struktur artikel, latar belakang, referensi, parafrase, dan template jurnal	Pemahaman konseptual
Demonstrasi	Simulasi penggunaan AI untuk pencarian ide, penyusunan kerangka, perbaikan bahasa, dan penguatan argumen	Contoh penggunaan AI secara etis
Praktik	Penyusunan kerangka dan draf artikel oleh mahasiswa berdasarkan tugas mata kuliah	Draf artikel awal
Evaluasi	Review draf, pengisian angket pascakegiatan, observasi, dan pemberian umpan balik	Data hasil kegiatan dan rekomendasi revisi

4. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan dua kriteria utama. Pertama, peningkatan persentase pemahaman mahasiswa pada empat indikator, yaitu struktur artikel ilmiah, penyusunan latar belakang, penggunaan AI secara etis, dan kesesuaian naskah dengan template jurnal, yang diukur melalui perbandingan hasil angket sebelum dan sesudah kegiatan. Kedua, kualitas draf artikel yang dihasilkan mahasiswa, dinilai melalui rubrik yang mencakup aspek kesesuaian struktur, kejelasan alur latar belakang, relevansi referensi, kualitas argumentasi, kesesuaian format, dan ketepatan penggunaan AI sebagai alat bantu. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pemahaman pada seluruh indikator serta sebagian besar draf mahasiswa memenuhi kategori cukup hingga baik pada rubrik penilaian.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen kegiatan terdiri atas lembar observasi aktivitas peserta, angket pemahaman, rubrik penilaian draf artikel, dan dokumentasi. Angket dan rubrik penilaian disusun oleh tim pengabdian bersama dosen pengampu mata kuliah, kemudian ditelaah secara konseptual (expert judgment) sebelum digunakan untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan kegiatan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan mahasiswa, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengikuti demonstrasi AI dan kesungguhan dalam praktik penulisan. Angket diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan pemahaman mahasiswa pada empat indikator, yaitu struktur artikel ilmiah, penyusunan latar belakang, penggunaan AI secara etis, dan penyesuaian artikel dengan template jurnal. Rubrik penilaian draf digunakan untuk menilai kesesuaian struktur artikel, kejelasan alur latar belakang, relevansi referensi, kualitas argumentasi, kesesuaian format, dan ketepatan penggunaan AI sebagai alat bantu. Dokumentasi digunakan untuk

merekam proses pelaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, dan bukti penyusunan draf artikel.

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data observasi dianalisis dengan mengidentifikasi pola aktivitas peserta selama kegiatan, seperti keaktifan bertanya, keterlibatan diskusi, kemampuan mengikuti instruksi, dan keseriusan menyusun draf artikel. Data angket dianalisis menggunakan persentase untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, dihitung berdasarkan proporsi mahasiswa yang menunjukkan ketercapaian indikator terhadap jumlah peserta. Data dari rubrik penilaian draf dianalisis berdasarkan ketercapaian aspek struktur, latar belakang, referensi, argumentasi, format, dan etika penggunaan AI. Data dari ketiga instrumen tersebut kemudian ditriangulasi untuk memperkuat validitas temuan dan menghindari bias yang berasal dari satu sumber data saja, sebelum diinterpretasikan secara terpadu untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan penulisan artikel ilmiah berbantuan AI memberikan dampak positif terhadap keterampilan akademik mahasiswa. Peningkatan terlihat pada empat indikator utama, yaitu pemahaman struktur artikel ilmiah, kemampuan menyusun latar belakang, pemahaman penggunaan AI secara etis, dan kemampuan menyesuaikan artikel dengan template jurnal, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendampingan berbasis praktik, yang memadukan literasi akademik dan literasi digital, dapat mempercepat penguasaan kompetensi menulis ilmiah dibandingkan pendekatan ceramah semata.

Tabel 2. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Mahasiswa

Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Peningkatan
Pemahaman struktur artikel ilmiah	25%	78%	53%
Kemampuan menyusun latar belakang	30%	70%	40%
Pemahaman penggunaan AI secara etis	20%	80%	60%
Kemampuan menyesuaikan artikel dengan template jurnal	37%	76%	39%

1. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa tentang Struktur Artikel Ilmiah

Pemahaman mahasiswa tentang struktur artikel ilmiah meningkat dari 25% sebelum kegiatan menjadi 78% setelah kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami fungsi setiap bagian artikel, mulai dari judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, hingga daftar pustaka. Sebelum pendampingan, sebagian mahasiswa memandang artikel ilmiah sebagai tulisan akademik biasa sehingga belum memahami hubungan logis antara masalah, tujuan, metode, hasil, dan pembahasan. Setelah memperoleh materi, melihat contoh template, dan menyusun kerangka artikel, mahasiswa lebih mampu mengidentifikasi bagian utama artikel dan menempatkan gagasan secara lebih sistematis.

Peningkatan ini terjadi karena kegiatan tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui demonstrasi, diskusi, praktik langsung, dan umpan balik. Pola ini sejalan dengan gagasan bahwa pelatihan menulis ilmiah perlu memberikan pengalaman praktik agar peserta dapat memahami struktur, standar, dan tujuan komunikasi ilmiah [1]. Dalam kegiatan ini, AI digunakan untuk membantu mahasiswa memetakan ide dan menyusun alternatif kerangka tulisan, sejalan dengan temuan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI generatif terutama untuk brainstorming dan penyusunan draf awal [9]. Namun demikian, keputusan akhir tetap berada pada mahasiswa agar proses berpikir akademik tidak digantikan oleh teknologi.

2. Peningkatan Kemampuan Menyusun Latar Belakang Artikel Ilmiah

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun latar belakang meningkat dari 30% menjadi 70%. Sebelum kegiatan, mahasiswa umumnya mengalami kesulitan membangun alur latar belakang yang dimulai dari konteks umum, masalah utama, urgensi, dukungan literatur, kesenjangan (gap), dan tujuan penulisan. Akibatnya, latar belakang yang disusun cenderung deskriptif dan belum menunjukkan argumentasi akademik yang kuat. Melalui pendampingan, mahasiswa dilatih menyusun latar belakang secara bertahap dan menghubungkan masalah dengan referensi ilmiah yang relevan.

AI membantu mahasiswa menyusun alternatif kerangka, memperbaiki alur kalimat, dan meninjau kejelasan ide. Akan tetapi, mahasiswa tetap

diarahkan untuk membaca kembali hasil AI, menyesuaikannya dengan topik, dan memeriksa kesesuaiannya dengan sumber ilmiah. Strategi ini penting karena penggunaan AI dalam penulisan akademik tidak boleh menghilangkan tanggung jawab penulis terhadap akurasi dan makna teks [6]. Capaian 70% menunjukkan adanya kemajuan, tetapi juga memperlihatkan ruang perbaikan, khususnya dalam kemampuan menunjukkan gap secara tajam dan mengintegrasikan referensi sebagai dasar argumentasi.

3. Peningkatan Pemahaman Penggunaan AI secara Etis

Pemahaman mahasiswa tentang penggunaan AI secara etis meningkat dari 20% menjadi 80%. Sebelum kegiatan, sebagian mahasiswa telah mengenal AI sebagai alat untuk menyusun teks, melakukan parafrase, atau memperbaiki bahasa, tetapi belum memahami batasan penggunaannya dalam konteks akademik. Beberapa mahasiswa cenderung melihat AI sebagai jalan pintas untuk menghasilkan tulisan secara cepat tanpa menyadari risiko plagiarisme, ketidaktepatan informasi, ketergantungan teknologi, dan lemahnya pemahaman substansi.

Melalui pendampingan, mahasiswa diarahkan menggunakan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir. Mahasiswa dilatih menggunakan AI untuk mencari ide awal, menyusun kerangka, melakukan parafrase, memperbaiki bahasa, dan mengevaluasi kejelasan tulisan. Setiap keluaran AI harus diperiksa ulang, disesuaikan dengan konteks, dan dikonfirmasi dengan referensi yang sah, mengingat AI generatif berpotensi menghasilkan kutipan atau referensi yang tidak valid apabila tidak diverifikasi [5], [10]. Prinsip ini sesuai dengan panduan UNESCO [4], yang menekankan penggunaan AI generatif secara human-centred, bertanggung jawab, dan memperhatikan risiko etis. Lund [11] juga menegaskan bahwa penggunaan AI dalam riset dan publikasi perlu disertai pengawasan etis agar tidak mendorong pelanggaran integritas akademik, sejalan dengan seruan penataan kebijakan integritas akademik di era AI generatif.

4. Kemampuan Menyesuaikan Artikel dengan Template Jurnal

Kemampuan mahasiswa menyesuaikan artikel dengan template jurnal meningkat dari 37% menjadi 76%. Sebelum pendampingan, mahasiswa masih mengalami kesulitan memahami ketentuan teknis

penulisan artikel, seperti format judul, identitas penulis, abstrak, kata kunci, sistematika isi, gaya sitasi, tabel, gambar, dan daftar pustaka. Kesulitan ini menyebabkan draf artikel belum sepenuhnya sesuai dengan format jurnal yang dituju.

Melalui kegiatan pelatihan, mahasiswa diperkenalkan pada template jurnal sebagai acuan utama penyusunan artikel. Mahasiswa kemudian menyusun draf berdasarkan template tersebut dan memperoleh umpan balik dari tim pengabdian. AI digunakan untuk membantu memperbaiki bahasa dan keterbacaan, tetapi kesesuaian format tetap dikontrol melalui review manusia. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoretis semata. Teknologi dapat mempercepat proses penulisan, tetapi pendampingan tetap diperlukan untuk memastikan ketepatan substansi, format, dan etika akademik.

5. Kendala, Implikasi, dan Keterbatasan Kegiatan

Meskipun kegiatan menunjukkan hasil positif, beberapa kendala masih ditemukan. Kendala utama adalah kesulitan mahasiswa dalam memilih referensi yang relevan dan memastikan hasil parafrase berbantuan AI tetap sesuai dengan makna asli. Sebagian mahasiswa belum terbiasa membedakan sumber akademik yang layak digunakan, seperti artikel jurnal, buku ilmiah, dan prosiding, dari sumber populer yang kurang tepat dijadikan rujukan utama. Mahasiswa juga masih cenderung menempatkan referensi sebagai pelengkap, bukan sebagai dasar untuk memperkuat argumentasi.

Kendala lain muncul pada proses parafrase berbantuan AI. AI dapat membantu menyusun ulang kalimat, tetapi mahasiswa tetap perlu memastikan bahwa hasil parafrase tidak mengubah makna asli, tidak menghilangkan konteks, dan tidak menimbulkan klaim yang tidak didukung referensi, termasuk risiko referensi fiktif yang dapat dihasilkan oleh AI generatif [5]. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam penulisan akademik perlu disertai literasi referensi, pemahaman substansi, dan keterampilan evaluasi kritis.

Implikasi kegiatan ini adalah perlunya model pendampingan penulisan artikel ilmiah yang menggabungkan literasi akademik, literasi digital, dan etika penggunaan AI. Model ini relevan bagi perguruan tinggi karena mahasiswa tidak hanya dituntut menghasilkan tulisan, tetapi juga memahami proses berpikir, penggunaan referensi, dan tanggung jawab akademik. Integrasi AI dalam pembelajaran menulis perlu dilakukan secara terarah, termasuk melalui kebijakan institusional yang jelas tentang batas penggunaan AI [6], agar mahasiswa memperoleh manfaat teknologi tanpa kehilangan kemampuan berpikir kritis.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, peserta hanya terdiri atas 35 mahasiswa dari satu program studi sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh mahasiswa perguruan tinggi. Kedua, kegiatan dilaksanakan dalam waktu terbatas sehingga pendampingan

belum menjangkau proses revisi mendalam sampai tahap submit ke jurnal. Ketiga, pengukuran hasil masih berfokus pada pemahaman dan produk draf awal, belum mengukur dampak jangka panjang terhadap kualitas publikasi mahasiswa. Keterbatasan ini menjadi dasar perlunya pendampingan lanjutan dalam bentuk klinik referensi, pelatihan manajemen sitasi, dan review naskah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penulisan artikel ilmiah berbantuan AI memberikan dampak positif terhadap keterampilan akademik mahasiswa Program Studi Ekonomi Syaria'ah Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur. Kegiatan yang dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan partisipatif membantu mahasiswa memahami struktur artikel ilmiah, menyusun latar belakang, menggunakan AI secara etis, dan menyesuaikan draf artikel dengan template jurnal.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator. Pemahaman struktur artikel ilmiah meningkat dari 25% menjadi 78%, kemampuan menyusun latar belakang meningkat dari 30% menjadi 70%, pemahaman penggunaan AI secara etis meningkat dari 20% menjadi 80%, dan kemampuan menyesuaikan artikel dengan template jurnal meningkat dari 37% menjadi 76%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa AI dapat menjadi alat bantu produktif dalam penulisan akademik apabila digunakan melalui pendampingan, verifikasi referensi, praktik langsung, dan umpan balik. Kontribusi utama kegiatan ini adalah penguatan model pendampingan yang memadukan literasi akademik, literasi digital, dan etika akademik dalam konteks pendidikan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses pengabdian, termasuk semua tim ahli dan mitra yang memberikan dukungan. Pengabdian kepada Masyarakat ini didanai oleh Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur dengan skema Program Pemberdayaan Mahasiswa (PPM) Nomor: 0143/IAIH-NW/XI/2025 tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Pettoello-Mantovani, M. Pastore, I. Giardino, and G. Buonocore, "The importance of scientific writing training courses in enhancing the dissemination of research findings," *Glob. Pediatr.*, vol. 7, p. 100152, 2024, doi: 10.1016/j.gped.2024.100152.
- [2] E. Kasneci and others, "ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education," *Learn. Individ. Differ.*, vol. 103, p. 102274, 2023, doi: 10.1016/j.lindif.2023.102274.
- [3] O. Aloni, M. Zion, and O. Spektor-Levy, "Students' voices—the dynamic interactions between learning preferences, gender, learning disabilities, and achievements in science studies," *Instr. Sci.*, vol. 52,

- no. 5, pp. 711–742, 2024, doi: 10.1007/s11251-024-09666-8.
- [4] UNESCO, *Guidance for Generative AI in Education and Research*. UNESCO, 2023. [Online]. Available: <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000386693>
- [5] H. R. Thalib and A. S. Mansyur, “Studi tinjauan pustaka: Strategi dan tantangan pemanfaatan AI generatif dalam penulisan akademik mahasiswa,” *J. Ilm. Literasi Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 242–248, 2025, doi: 10.63822/6jd82a61.
- [6] D. R. E. Cotton, P. A. Cotton, and J. R. Shipway, “Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT,” *Innov. Educ. Teach. Int.*, vol. 61, no. 2, pp. 228–239, 2023, doi: 10.1080/14703297.2023.2190148.
- [7] A. A. Adejumo, S. S. Oyelere, I. T. Sanusi, and J. Suhonen, “A systematic review of the impact of GenAI on learning performance, AI hallucinations, and problem-solving in computer science education,” *Comput. Educ. Artif. Intell.*, vol. 10, 2026, doi: 10.1016/j.caeai.2026.100570.
- [8] Y. Anyon, K. Bender, H. Kennedy, and J. Dechants, “A systematic review of youth participatory action research (YPAR) in the United States: Methodologies, youth outcomes, and future directions,” *Health Educ. Behav.*, vol. 45, no. 6, pp. 865–878, 2018.
- [9] H.-Y. Chang *et al.*, “Ten years of augmented reality in education: A meta-analysis of (quasi-) experimental studies to investigate the impact,” *Comput. Educ.*, vol. 191, 2022, doi: 10.1016/j.compedu.2022.104641.
- [10] H. Fitri, S. Hady, and M. Karneriadi, “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pendampingan Inovasi Usaha Produktif Berbasis Syariah,” vol. 3, no. 3, 2025, doi: <https://doi.org/10.51806/ngabdi.v3i3.69>.
- [11] B. D. Lund, M. Lamba, and S. H. Oh, “The impact of AI on academic research and publishing,” *CoRR*, vol. abs/2406.06009, 2024, [Online]. Available: <https://arxiv.org/abs/2406.06009>